

SOSIALISASI MEDIA POP UP PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 15 KOTO LALANG KECAMATAN LUBUK KILANGAN DI KOTA PADANG

Masrizal ^{*)}, Muhammad Alfarezi, Ade Betasril, dan Trif Vando Rahmalber
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden : masrizal.dtmanguang@gmail.com

ABSTRAK

Faktor lingkungan memiliki peran krusial dalam memengaruhi kesehatan masyarakat, termasuk penyebaran penyakit seperti Covid-19. Penyakit menular ini dapat mengenai individu dari berbagai usia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang. Pada tahun 2019 terdapat 2130 kasus Covid-19 yang dilaporkan di berbagai sekolah di Kota Padang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya faktor lingkungan dalam kesehatan masyarakat. Tujuan utama dari program keterlibatan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para guru dan murid di SDN 14 Koto Lalang dan SDN 15 Koto Lalang, yang terletak di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, terkait pencegahan Covid-19. Inisiatif ini melibatkan diskusi tim untuk merencanakan detail program dan penyebaran materi edukatif kepada para guru melalui buku pop-up dan leaflet. Buku pop-up ini mencakup dua topik penting: cara mencuci tangan dengan sabun yang benar dan promosi makanan sehat, yang disertai dengan leaflet informatif. Upaya keterlibatan ini dilaksanakan melibatkan 23 guru yang menunjukkan antusiasme luar biasa, aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi. Setelah itu, mereka diberikan sumber daya penting seperti sabun, masker, leaflet, dan pelindung wajah (face shield) untuk mendorong praktik kesehatan dalam lingkungan sekolah. Mengimplementasikan strategi serupa untuk meningkatkan kesadaran, seperti materi edukatif dan dukungan kebersihan, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan siswa dan masyarakat. Upaya bersama para guru, siswa, dan masyarakat luas dalam mematuhi langkah-langkah pencegahan Covid-19 akan memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mempertahankan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : *covid-19, pop up, guru*

Socialization of Pop-Up Media in Public Elementary School 15 Koto Lalang, Lubuk Kilangan District, Padang City

ABSTRACT

Environmental factors play a crucial role in influencing public health, including the spread of diseases like Covid-19. Infectious diseases can affect individuals of all ages. Based on data from the Padang City Health Department, in 2019, there were 2130 reported cases of Covid-19 in various schools in Padang City. This underscores the significance of environmental factors in public health. The primary goal of this community engagement program is to enhance the understanding and awareness of teachers and students at SDN 14 Koto Lalang and SDN 15 Koto Lalang, located in the Lubuk Kilangan District, Padang City, West Sumatra Province, regarding Covid-19 prevention. This initiative involves team discussions to plan the program details and the dissemination of educational materials to teachers through pop-up books and informative leaflets. The pop-up books cover two crucial topics: proper handwashing with soap and the promotion of healthy eating, accompanied by informative leaflets. This engagement effort involved 23 teachers who displayed remarkable enthusiasm and actively participated by asking questions after the material presentations. Subsequently, they were provided with essential resources such as soap, masks, leaflets, and face shields to promote health practices within the school environment. Implementing similar strategies to raise awareness, such as educational materials and hygiene support, can significantly contribute to the well-being of students and the community. Collaborative efforts among teachers, students, and the broader community in adhering to Covid-19 prevention measures will play a vital role in maintaining public health and upholding the quality of education."

Keywords: *covid-19, pop up, teacher*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan faktor paling besar pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan adalah penyakit Covid-19. Covid-19 dapat menyerang segala usia. Kebiasaan seperti jajan sembarangan, makan tanpa cuci tangan dan perilaku buang kotoran atau tinja sembarangan merupakan beberapa hal yang dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit Covid-19. Covid-19 dapat menyebabkan tubuh kehilangan zat gizi salah satunya zat besi yang dapat menimbulkan kekurangan gizi dan anemia. Kondisi ini selanjutnya dapat berakibat menurunnya daya tahan tubuh sehingga tubuh mudah jatuh sakit. Jika keadaan ini berlangsung secara kronis maka akan terjadi penurunan kemampuan dalam belajar yang selanjutnya berakibat penurunan prestasi dalam belajar.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 menyatakan hasil survey Covid-19 dari beberapa sekolah yang ada di Kota Padang pada tahun 2020 terdapat 2130 jiwa yang terinfeksi penyakit Covid-19. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Irfan dan Delima (2017), terdapat 52,5% guru SD di wilayah kerja Puskesmas Belimbing positif Covid-19 dengan 45,9% karena buruknya higienitas perorangan. Tingginya angka Covid-19 karena buruknya sanitasi dan higienitas juga tercermin dari hasil penelitian Mahmudah dengan 40,21% infeksi Covid-19 terjadi pada guru sekolah. Dari data tersebut cukup menggambarkan besarnya masalah Covid-19 yang terjadi di sekolah dan diperlukan upaya pengendalian untuk mengurangi resiko terinfeksi penyakit Covid-19 tersebut. Pengendalian Covid-19 tidak bisa melalui minum obat cacing saja namun diperlukan peningkatan kondisi lingkungan sehat dan mengubah perilaku orang berisiko terkena cacingan yaitu melalui pendidikan kesehatan pada guru-guru mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu daerah di kota Padang yang terindikasi memiliki ciri-ciri rentannya terkena penyakit Covid-19 yaitu Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Lokasi sekolah di Kelurahan Gates Nan XX berdekatan dengan pasar, pantai dan kilang minyak. Melihat kondisi sekolah ini memungkinkan sekali untuk terjadinya penyakit pada guru di sekolah. Menyikapi hal tersebut maka perlu dan penting diadakan suatu pendidikan kesehatan tentang PHBS dengan metode yang menarik dan inovatif untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan dan peran aktif guru di sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Media yang biasanya digunakan dalam pendidikan kesehatan biasanya berupa ceramah, leaflet dan demonstrasi.

SEHARI atau Sekolah Sehat Mandiri merupakan program yang dicanangkan kepada sekolah dasar guna menumbuhkan kesadaran akan kesehatan dimulai dari lingkup individu siswa itu sendiri. Diharapkan bahwa pemahaman kesehatan oleh siswa dapat diimplemetasikan dalam kehidupan di sekolah sehari-hari guna meminimalisir kejadian sakit siswa di sekolah.

Salah satu media yang efektif dan inovatif dalam penyampaian informasi adalah Pop Up dan leaflet. Media Pop Up dan leaflet ini dipilih karena melalui media visual akan menarik perhatian guru-guru dan mempermudah cara penyampaian ataupun penerimaan informasi, sehingga melalui pendidikan kesehatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku guru di sekolah untuk menerapkan PHBS di sekolah.

Studi mengenai Pop Up sebagai media belajar ini juga pernah dilakukan penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Desta Setyawan pada tahun 2014 dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Penerapan Media Pop-up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Guru di SDN 1 Wonoharjo Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Pop Up efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Guru. Selain itu, juga pernah dilakukan oleh Muhammad Akbar Rafsanjani pada tahun 2014 dari Universitas Sriwijaya Indrala dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Media Pop-up Book Guru Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media Pop-up book efektif untuk meningkatkan hasil belajar Guru. Selain dilihat dari efektifitas media Pop Up ini juga dapat diterima dan layak digunakan sebagai salah satu media belajar menurut penelitian yang dilakukan oleh Jatu Pramesti yang berjudul “Pengembangan Media Pop-up Book tema pariwisata untuk Guru SD”.

SD N 14 dan SD N 15 Koto Lalang berlokasi di Jalan Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi Sumatera barat. Dua sekolah ini memiliki jarak satu sama lain tidak terlalu jauh. Penggunaan gedung berjadwal yaitu masuk pagi pukul 07.30 sampai pukul 12.00 dan masuk siang pukul 12.30 sampai pukul 17.00 dengan pergantian shift dilakukan secara bergilir dengan rentang waktu sekali seminggu. Lokasi sekolah tepat bersebelahan dengan sawah-sawah dan perumahan warga. Selain itu, lokasi sekolah juga tidak jauh dari kilang minyak yang dibuktikan dengan terlihatnya tangki minyak dari dalam sekolah dengan jelas. Kondisi ini membuat Guru di sekolah tersebut bisa dengan mudah berbelanja dekat sekolah.

Selain jajan tersebut, Guru juga biasanya jajan kepada pedagang yang ada di depan gerbang sekolah baik yang berasal dari warga sekitar ataupun pedagang yang datang dari luar. Terjadinya kondisi ini didukung karena gerbang sekolah yang selalu dibuka oleh pihak sekolah. Kondisi di dalam sekolah juga kurang mendukung untuk mempraktekan PHBS di sekolah yang maksimal. Hal ini didukung dengan tidak tersedianya sabun untuk mencuci tangan di toilet dan di dekat kran yang disediakan di luar kelas yang berada di tembok pagar sekolah. Sekolah memiliki satu buah toilet. Kondisi toilet yang tidak bersih juga menjadi alasan tersendiri para Guru tidak menggunakannya.

Hal ini dibuktikan adanya Guru yang pergi buang air besar menumpang kerumah warga. Informasi ini kami dapatkan dari hasil diskusi dengan salah seorang guru yang ada di sekolah tersebut. Kondisi inilah yang menjadi alasan kami untuk mengangkat program SEHARI (Sekolah Sehat Mandiri) sehingga nantinya diharapkan Guru memiliki pengetahuan yang baik dan mampu mempraktekannya secara mandiri. Program ini juga diharapkan bisa membantu program pemerintah dalam penerapan program PHBS di sekolah. Dari permasalahan di atas penulis menghadirkan sebuah solusi yaitu SEHARI (Sekolah Sehat Mandiri) Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 dengan Media Pop Up di Sekolah Dasar di Kota Padang yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada Guru di sekolah untuk dapat menerapkan PHBS di sekolah agar mampu mencegah penyakit Covid-19, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para guru dan murid di SDN 14 Koto Lalang dan SDN 15 Koto Lalang, terkait pencegahan Covid-19 terutama di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

METODOLOGI

Kegiatan ini menggunakan metode Pada tahap awal sebelum memulai program, dilaksanakan diskusi tim terkait program dan materi yang akan disajikan pada Guru melalui media pop up dan Leaflet. Selanjutnya media pop up akan dibuat dalam bentuk buku dan Leaflet dalam bentuk lembaran kertas yang di cetak kemudian di lipat. Pada setiap halaman terdapat gambar dan tulisan yang berbeda-beda dan di salah satu halaman akan diselipkan sebuah game atau pertanyaan yang nantinya akan menjadi daya tarik tersendiri oleh Guru. Buku pop up akan dibuat dalam 2 jenis; buku pertama akan berisi materi tentang cuci tangan pakai sabun dan buku kedua berisi materi tentang jajanan sehat, dan juga Leaflet.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012:23) dalam Dewanti et al (2018) menjelaskan fungsi media Pop Up Book, yaitu: 1. Mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membacanya, 2. Dapat digunakan untuk berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas, 3. Mempermudah penangkapan maksud, arti dan makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan dapat memunculkan keinginan serta dorongan untuk membaca.

Pada pelaksanaan ini, beberapa tahapan pelaksanaan dilakukan, yaitu :

1. Sosialisasi Program

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi terkait program kepada guru dan setiap elemen yang ada di dalam kawasan sekolah yang diharapkan nantinya bisa membantu menyukseskan dan menyokong program ini dengan baik. Hal yang akan di sampaikan pada sosialisasi program adalah tujuan pelaksanaan, manfaat, media yang digunakan dalam penyampaian materi, teknis pelaksanaan, harapan mengenai program dan keberlangsungan program, dan luaran program setelah program selesai dilaksanakan. Kepada guru juga akan diadakan sosialisasi terkait program.

2. Implementasi Program

Program yang akan di Implementasikan ada 4 yaitu Mas Belajar, Pengisian Kuesioner Mengenai PHBS, Praktek cuci tangan, dan PHBS Quiz and presentation. Implementasi program secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Program

Nama Program	Deskripsi	Metode	Alat dan bahan	Luaran
Masa Belajar	Kegiatan ini akan menjelaskan terkait PHBS dengan 2 fokus materi; pertama tentang cuci tangan pakai sabun dan jajanan sehat.	Kegiatan interaktif dengan guru tentang materi cuci tangan pakai sabun dan tentang jajanan sehat dilakukan dengan metode bercerita sambil memainkan media pop up. Juga akan menggunakan salah satu lagu terkait jajan sehat dan/atau cuci tangan pakai sabun	X banner, buku pop up, dan sound system.	Kuantitatif: 90% guru hadir. Kualitatif: Guru mendapatkan gambaran dan paham terkait cuci tangan pakai sabun dan jajanan sehat.
Mengenai PHBS	Pada kegiatan ini gurudiberikan kuesioner setelah pemaparan materi dilakukan.	Membagian kuesioner kepada setiap guru yang hadir. Berisikan pertanyaan mengenai PHBS	Lembar Kuesioner	Kuantitatif: 100% guru yang hadir menjawab pertanyaan angket.
Praktek cuci tangan.	Kegiatan pelatihan dan evaluasi untuk para siswa terkait praktek dari materi cuci tangan pakai sabun pada satu minggu sebelumnya.	Pelatihan terkait cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar	Hand soap, dan kran air.	Kuantitatif: 90% guru hadir mengikuti kegiatan. Kualitatif: guru mengikuti praktek untuk meningkatkan keterampilan sebagai penunjang keberlanjutan program
PHBS Quiz and presentat ion.	Kegiatan interaktif dan evaluasi terhadap pengetahuan guru terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Penampilan presentasi dari satu utusan untuk mempraktekan sosialisasi terkait cuci tangan pakai sabun dan jajanan sehat.	Guru dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. Sesi pertama siswa diberikan waktu untuk berdiskusi terkait materi sebelumnya dan menunjuk utusan kelompok yang akan melakukan presentasi.	Sound system, spidol, papan tulis, proyektor, laptop, meja dan kursi.	Kuantitatif : 90%guru yang hadir ikut berpartisipasi dalam acara. Kualitatif : guru antusias melakukan perlombaan dan menjadi salah satu wadah meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi. Meningkatkan

kerja sama tim
dan melatih
public speaking
siswa.

3. Keberlangsungan Program

Keberlanjutan program merupakan hal yang sangat penting untuk setiap program. Program yang akan diadakan ini nantinya diharapkan bisa memiliki manfaat dalam waktu lama dan juga menjadi salah satu faktor yang akan mengubah perilaku guru. Dari luaran diharapkan adanya menjadi role model dalam keberlangsungan penerapan PHBS (cuci tangan pakai sabun dan jajanan sehat) di sekolah. Selain itu, melihat UKS yang masih dikelola oleh guru nantinya akan dilakukan komunikasi dengan pihak sekolah agar dapat dikelola oleh 2 orang siswa yang sudah dipilih menjadi duta di setiap sekolah. Diharapkan juga kerjasama dengan departemen kesehatan agar buku pop up yang dibuat nantinya bisa menjadi salah satu media sosialisasi PHBS bagi tenaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah persiapan administrasi dan permohonan Surat Izin kepada Pihak Sekolah dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Persiapan lainnya yaitu pembagian tugas kepada seluruh anggota pelaksana yang masing-masing bertugas untuk menjalankan tugasnya, diantaranya PJ acara menyiapkan konsep acara, rundown acara, materi, jumlah peserta, sasaran dan pemateri serta kelengkapan yang harus dipenuhi selama kegiatan ini. Pj dokumentasi menyiapkan desain spanduk, leaflet, kamera dan lain sebagainya. Pj snack menyediakan makanan untuk selama proses kegiatan ini, pj perlengkapan menyediakan segala kebutuhan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di SDN 14 Koto Lalang dan SDN 15 Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Jumlah Guru yang ikut sertakan di SD 14 dan SD 15 adalah 23 Orang. Acara pertama dilakukan pembukaan dikelas yang disaksikan oleh pihak guru dan murid sekaligus meminta tanggapan dari pihak sekolah mengenai pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Dosen di Lingkungan Universitas Andalas. Pihak Sekolah sangat mengapresiasi kegiatan tersebut, dan berharap untuk kegiatan ini akan sangat bermanfaat atau berdampak positif kepada pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sekaligus Cuci Tangan Pakai Sabun. Pihak sekolah akan terus mendukung kegiatan ini dan berharap akan dilaksanakan di tempat yang sama dengan konsep yang berbeda pada kesempatan lainnya. Kegiatan ini kemudian melibatkan penerapan konsep kepada siswa di SDN 14 dan 15 Koto Lalang, Padang, serta penyerahan desain produk Media Pop-Up kepada pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah dan Guru Penanggung Jawab. Seperti yang disebutkan oleh Masturah et al. (2018), anak-anak sekolah dasar lebih

tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran ketika materi pelajaran dihubungkan dengan alat atau permainan tertentu. Namun, situasi pandemi Covid-19 telah mengubah dinamika pembelajaran menjadi monoton, dan siswa-siswi tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman sekelas mereka.

Oleh karena itu, Media Pop-Up Book ini dikembangkan sebagai solusi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 untuk anak-anak di SDN 14 dan 15 Koto Lalang, Padang. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan materi mengenai pencegahan Covid-19 dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dimulai dari pukul 08.20 WIB dengan pembukaan dengan kata sambutan sekaligus penyampaian materi mengenai Perilaku Hidup Bersih (PHBS) dan Sehat dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang mudah di mengerti dan di pahami. Guru dinilai aktif selama penyampaian materi berlangsung. Para Guru sangat antusias dalam melontarkan pertanyaan kepada pemateri setelah materi selesai disampaikan. Setelah sesi materi selesai kemudian dilanjutkan dengan pemberian berupa, alat tempat cuci tangan pakai sabun, masker, leaflet, face shield untuk sekolah sebagai kenang-kenangan dan diakhiri dengan acara foto bersama dengan Dosen, Guru dan anggota. Dilanjutkan dengan Evaluasi oleh tim pelaksana dimulai dari persiapan, pelaksanaan, sekaligus kendala yang dihadapi selama kegiatan.

Sinta & Sofyan (2020) berpendapat bahwa media pembelajaran harus dirancang dengan daya tarik yang mencakup ukuran, warna, dan bentuk yang menarik. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru di sekolah dasar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman.

Menurut Dewanti et al. (2018), penggunaan Pop Up Book dalam pembelajaran telah terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan

nilai siswa. Oleh karena itu, media tersebut dianggap sebagai sarana yang cocok digunakan dalam pembelajaran tematik untuk siswa sekolah dasar.



Gambar 2. Alat Tempat Cuci Tangan Pakai Sabun

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan yaitu melakukan penilaian terhadap perkembangan sikap dan perilaku Guru di SDN 14 dan SDN 15 Koto Lalang terhadap materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Cuci Tangan Pakai Sabun disekolah. Penilaian yang dapat dilakukan dapat berupa penilain langsung maupun tulisan. Setelah dilakukan semua perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan pihak sekolah dituntut mandiri untuk melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan. Melalui kegiatan penyampaian informasi dan materi yang disampaikan, guru yang berpartisipasi dapat menjadi motorik pergerakan peduli tentang PHBS dan CTPS serta diharapkan dapat menerapkan dan mengajarkan kepada siswa/i lain untuk berpartisipasi menggalakan sekolah yang sehat, bersih, dan peduli masa depan siswa/i.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Peserta atau audiens yang terlibat diberikan pengetahuan melalui penyuluhan dengan materi PHBS dan CTPS. Peserta yang terlibat aktif dan antusias selama penyampaian materi. Keberlanjutan program merupakan hal yang sangat penting untuk setiap program. Program yang akan diadakan ini nantinya diharapkan bisa memiliki manfaat dalam waktu lama dan juga menjadi salah satu faktor yang akan mengubah perilaku guru. Dari luaran diharapkan adanya menjadi role model dalam keberlangsungan penerapan PHBS (cuci tangan pakai sabun dan jajanan sehat) di sekolah. Selain itu, melihat UKS yang masih dikelola oleh guru nantinya akan dilakukan komunikasi dengan pihak sekolah agar dapat dikelola oleh 2 orang siswa yang sudah dipilih menjadi duta di setiap sekolah. Diharapkan juga kerja

sama dengan departemen kesehatan agar buku pop up yang dibuat nantinya bisa menjadi salah satu media sosialisasi PHBS bagi tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga sekolah SDN 14 dan 15 Koto Lalang yang telah dengan aktif memberikan dukungan secara teknis demi keberlangsungan program ini. Ucapan terimakasih jugaditujukan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang telah memberikan dukungan pendanaan pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, PA. Masnarivan, P.Kurnia, RD. Fitriyani. Fahdila, DR. Khairani, A. 2020. Edukasi gizi seimbang dan makanan jajanan sehat di SDN 39 Pasar Ambacang Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 3 (1)
- Dewanti, H., Toenlioë, A., & Soepriyanto, Y. 2018. Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228.
- Irfan A, dan Delima. 2017. Faktor Risiko Penyakit Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar. *Menara Ilmu*. X1(2):7. ISSN 1693-2617.
- Mahmudah U. 2017. Hubungan sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian infeksi covid-19 pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*. 10(1):1. ISSN 1979-7621
- Masturah, E., Mahadewi, L., & Simamora, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Univrsitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v6i2.20294>
- Notoatmodjo, S. 2005. Teori dan aplikasi promosi kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rafsanzani, Muhammad Akbar. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Pop-up Book Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang. Online. Tersedia di www.akademik.unsri.ac.id/ (diakses pada 06/01/2016).

- Sari, P. N., Fitri,D., Resfita, D., Olivia, I.S., Mivtahurrahimah, M.,Nadia, N., Zilhasrati, Z. 2021. Peningkatan promosi kesehatan dalam upaya pencegahan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4 (2), 87 -96.
- Setyawan, D. 2014. Penerapan Media Pop-up Book untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II SDN 1 Wonoharjo Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014. Online. Tersedia di <https://digilib.uns.ac.id/> . (di akses pada 06/01/2016).
- Sigalingging, G., Sitopu, S.D., & Daeli, D.W. 2019. Pengetahuan tentang cacangan dan upaya pencegahan kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6 (2), 96-104.
- Sinta dan Syofyan, Harlinda. 2020. Pengembangan media pop up book pada pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. E-ISSN: 2549-5801. Universitas Esa Unggul.
- Yuni, H., Nurhasanah, S., Nur, N. C., Markolinda, Y., dan Augia, T. 2020. Optimalisasi usaha kesehatan sekolah melalui perilaku hidup bersih dan sehat di Sekolah Dasar 10 Timpeh. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3 (2).